

## **BAB III**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini peneliti membahas tentang jawaban terhadap rumusan masalah bagaimana upaya perlindungan hak untuk hidup sebagai warga Negara dalam perspektif (studi tentang ketersediaan lahan purun sebagai sumber mata pencarian kecamatan Pedamaran). Menurut teori K.C.Wheare, Konstitusi adalah keseluruhan sistem ketatanegaraan suatu Negara yang berupa kumpulan peraturan yang membentuk, mengatur, atau memerintah dalam suatu Negara .

Penelitian lebih berfokus pada lahan rawa gambut berupa kebijakan dan dampak yang ditimbulkan dan berkurangnya lahan rawa gambut di Pedamaran Timur. Teori kewarganegaraan dianggap peneliti mampu berpengaruh dalam menganalisis penelitian, yang bertujuan untuk mengetahui upaya perlindungan hak untuk hidup sebagai warga Negara dalam perspektif politik.

- A. Upaya perlindungan hak untuk hidup sebagai warga Negara dalam perspektif politik (tentang ketersediaan lahan purun sebagai sumber mata pencarian kecamatan Pedamaran Ogan Komering Ilir.

Kondisi Pedamaran merupakan perkampungan tua yang telah ada bahkan sebelum masehi. Penduduk nya memiliki kepercayaan, adat dan budaya dengan ciri khas kuat agama sebelum tersebarnya Islam di dunia menurut Cerita dari

kepala desa, desa Kerajaan Danau dengan Rajanya yang bergelar Tuan Tigar danau. Kerajaan ini terletak disebelah selatan, yang kini merupakan daerah lebak atau danau yang di berinama Pedamaran tempat ini pada masa lalu di sebut pula, Marga danau mereka mempunyai anak perempuan cantik yang terkenal dengan nama Putri danau atau Putri air. <sup>1</sup>sejarah pedamaran sudah dijelaskan dibagian bab II. Kecamatan Pedamaran Sumatera Selatan sangat tergantung pada keberdaan kawasan rawa gambut di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Seratus dua puluh hektar diantaranya berada di kawasan Pedamaran. Mereka memiliki tradisi membuat kerajinan yang merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang mereka salah satunya berembak atau menganyam tikar dan bahan baku purun yang merupakan tanaman asli rawa gambut jauh sebelum wilayah Pedamaran dimasuki perkebunan sawit, Masyarakat disana menggunakan lahan secara arif sehingga tidak pernah terjadi kebakaran diwilayah ini.

Sudah tercantum dalam pasal upaya perlindungan hak untuk hidup yang layak sebagai warga nergara dalam perspektif politik yang berbunyi di dalam pasal 27 ayat (2) UUD NRI 1945. Menyebutkan bahwa, ” tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan kehidupan yang bagi kemanusiaan.<sup>2</sup>” Ayat tersebut membuat pengakuan dan mencapai tingkat kehidupan yang layak bagi kemanusiaan. Dimana untuk pasal 28 d 1 yang berbunyi setiap orang berhak atas pengakuan,

---

<sup>1</sup><https://id.m.wikipedia.org/Pedamaran,ogon> komering ilir.akses pada tanggal.9.maret.2021.

<sup>2</sup> Pasal 27 ayat(2) UUD NRI 1945.jdih. kemenken.go.id.diakses pada tanggal 18-03-2021

jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama dihadapan hukum”. Kedua, pemerintahan harus menetapkan aturan-aturan hukum tersebut secara konsisten dan juga harus tunduk dan taat aturan.<sup>3</sup>

Menurut para ahli kewarganegaraan yang menyiratkan status kebebasan dan tanggung jawab oleh warga Negara, yang memiliki hak dan tanggung jawab kewarganegaraan memiliki kesetiaan, perpajakan, dan dinas militer Kewarganegaraan ini memiliki bentuk kewarganegaraan yang paling istimewa .

Kewajiban kewarganegaraan Indonesia harus menaati hukum dan pemerintah.

1. Wajib ikut serta dalam pembelaan Negara
2. Wajib menghormati hak asasi manusia orang lain
3. Wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan pada undang-undang
4. Wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dalam Negara .<sup>4</sup>

Setelah peneliti melakukan wawancara diperoleh beberapa keterangan antara lain. Perluasanya perkebunan sawit yang meluas di lahan gambut merupakan faktor yang bisa menjadi ancaman masyarakat pedamaran timur Kabupaten Oki, karena lahan gambut merupakan jantung kehidupan masyarakat pedamaran timur dari segi tergantung ekonomi dan kehidupannya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> UUD pasal 28 ayat 1.putusan. mahkamahagung.go.id.diakses pada tanggal 18-03-2021

<sup>4</sup>Kewagnegaraan menyirat status kebebasan dan tanggung jawab oleh Negara.

Hhttps://ww.kampus.com.akses pada tanggal 24-02-2021

<sup>5</sup> Kewajiban kewarganegaraan Indonesia harus menaati hukum dan pemerintah.https:www.suara.com.diakses pada tanggal 24-02-2021

Saat ini dengan masuknya perkebunan kelapa sawit sangat memengaruhi pertumbuhan purun dengan kondisi lahan rawa gambut sekarang sudah berubah memburuk. Karena kerap kekurangan air dan adanya kanalisasi yang dilakukan pihak perusahaan. Dari perkiraan luasnya lahan yang ada di kawasan sekitar 1.000 hektare saat ini hanya bersisa kurang lebih 200 hektare yang masih diakses warga Pedamaran Timur. Dari hasil wawancara saya dengan Kepala Desa (Kades) Pedamaran, “ *menganyam tikar purun merupakan tradisi yang masih kuat dikalangan perempuan. Kerajinan tikar purun menjadi penunjang ekonomi masyarakat setempat, Menurut pemerintah nampaknya belum ada yang serius melestarikan pasokan bahan bakunya*”<sup>6</sup>.



**Gambar 1.1**

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Desa Meka Jaya Suparedi; pada tanggal 3-03-2020

Keterangan di atas merupakan pernyataan yang menyatakan bahwa fungsi kepala Desa di Pedamaran memang benar mengawasi lahan rawa gambut semakin hilang dan semakin rusak lahan sendiri yang memiliki banyak potensi sangat merugikan bagi masyarakat pedamaran timur, seperti anyaman tikar, kelempang ciri khas Pedamaran, dll yang ada di Pedamaran OKI. Merupakan penghasilan bagi warga setempat.



**Gambar 1.1 Gambar Kebakaran Lahan di Pedamaran**

Lahan gambut di Oki sangat luas terbagi dalam 2 kecamatan, Pedamaran di Kabupaten OKI, terbagi dua kecamatan Pedamaran Timur dengan luas sekitar selatan 105,979 ini merupakan rawa gambut yang banyak diperuntukkan bagi

perkebunan sawit seperti dikawasan Sepucuk yang pernah dikunjungi Presiden Jokowi saat kebakaran 2015 lalu<sup>7</sup>.

Hanya sebagian kecil rawa gambut diPedamaran timur dijadikan persawahaan dan dibiarkan sebagai santra purun (rerumputan), bahan baku anyaman purun, jika kecamatan Pedamaran didominasi penduduk melayu Pedamaran timur dihuni transmigrasi, banyak upaya yang terkait restogasi gambut diPedamaran, mulai dari bantuan pekerjaan teknis sekat kanal, sumur bar, program ekonomi kepada masyarakat, memperdaya petani sawit dengan menanam tanaman sela berupa nanas, alat produksi dan mesin jahit<sup>8</sup>.

Jauh sebelum wilayah Pedamaran dimasuki perkebunan sawit, masyarakat disana menggunakan lahan secara arif, tidak pernah terjadi kebakaran diwilayah Pedamaran, sejak kawasan ini terbuka lebar atas nama investasi untuk industri perkebunan kelapa sawit dan HPH. Hampir setiap tahun kebakaran dikawasan gambut ini lahan produksi warga Pedamaran termasuk habitat purun sebagai penunjang perekonomian masyarakat terus menerus, dari 300 hektare habitat purun di lahan gambut hanya tersisa 200 hektare bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Kondisi

---

<sup>7</sup>Gambaran kebakaran lahan di pedamaran. <https://www.mongabay.co.id/akses> pada tanggal 25-02-2021

<sup>8</sup>Rawa gambut di pedamaran timur dijadikan persawaaan di biarkan sebagai santra purun. Pantau.gambut#illustration.diakses pada tanggal 25-02-2021

rawa berubah menjadi biofisik gambut disana pun semakin buruk, gambut menjadi kering dan mudah terbakar sering terjadi pengeringan akibat adanya kanalisasi.<sup>9</sup>



**Gambar 2.1 Gambut**

Hal yang terpenting dalam menghadapi karhutbunlah, yaitu kemauan untuk menjaga alam dan kemauan untuk memadamkan api. bersama mempersiapkan baik dari personal maupun alat selam, memaksimalkan anggaran yang ada untuk karhutbunlah. Dari APBD OKI sebesar Rp.3 Milyar, ada juga bantuan dari Gubernur Sumsel ke OKI senilai Rp. 8 Milyaran kebenaran data karhutbunlah 1 tahun sebelumnya, faktor disinyalir menjadi penyebab utama baik berbagai pemenuhan kebutuhan mulai dari pembukaan kebun, tanaman pangan, permukiman, penanganan

---

<sup>9</sup> #paludikultrulindonesia

karhutbunlah tahun ini akan difokuskan pada pencegahan jiaik terjadi maka akan diklasifikasikan skala dan dampaknya.<sup>10</sup>

Area hutan dan lahan yang terbakar di Kabupaten Ogan Komering Ilir sepanjang 2018 mencapai 86 hektare. Jumlah ini meningkat secara signifikan dibandingkan luas hutan dan lahan yang terbakar sebelumnya tercatat 179 hektare. Kepala badan penanggulangan bencana daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Listiadi Martin mengatakan bahwa kondisi yang mendorong semua pemangku kepentingan meningkatkan kewaspadaan tahun ini .



**Gambar 3.1 Gambar Kebakaran Lahan Gambut**

Sumatera Selatan menjadi sorotan pada tahun 2015 karena 736.563 hektare lahan dan hutan terbakar. Sekitar 500.000 hektare yang diantaranya di OKI pada tahun 2016 luas area yang terbakar OKI turun drastis menjadi 213 hektare susut bagi menjadi 179 hektare, dan kawasan sangat rawan luasnya 603.175 tersebar di 63

---

<sup>10</sup> "tribunsumsel wiki.tribunnews.com

Desa.<sup>11</sup> Dalam wawancara bersama pak Agus Pauji SH.Msi (Kabag Hukum Pemkab OKI) dan pak Andrian Saputra SH.Msi (Kasubag UUD Pemkab OKI). *“Kalau yang saya ketahui, pertama-tama kita ini belum ada pengetahuan tentang perda tersebut atau belum ada kejelasan untuk selanjutnya keputusan masih di kantor DPRD, karena tugas kami hanya mengesahkan saja perda<sup>12</sup> perdes”*.



<sup>11</sup> Tabloidkontras  
<sup>12</sup> Agus pauji SH.M  
Andirian saputra



### **Gambar 5.1 Gambar Demo untuk Menuntut Perda**

Dimana ratusan perajian purun Pedamaran datangi kantor bupati OKI, lakukan demo dihadapan ratusan massa didominasi oleh kaum ibu-ibu yang bergabung menjadi solidaritas masyarakat Pedamaran bersatu (SMPB), saat berunjuk rasa dengan pengawalan ketat pihak keamanan di kantor bupati Ogan Komering Ilir OKI provinsi Sumatra Selatan (Sumsel), selasa 13-3-2018 pagi, kita sangat mendukung apa yang kalian lakukan ini sebab memang sudah seharusnya ekosistemnya gambut purun dilestarikan terlebih lagi meurupakan salah satu kearifan lokal, dimana sebagai bahan dasar tikar purun yang di gunakan para perajian. Namun ketahuilah untuk mewujudkan itu semua tidak cukup hanya dengan perkab silahkan kalian berunjuk rasa, tambah Sekda tetapi jangan sampai aksi yang kalian lakukan tersebut di jadikan alat kepentingan segelintir oknum yang tidak bertanggung jawab seperti kalian ketahui bersama saat ini dalam masa tahapan pilkada.



### **Gambar 6.1 Gambar Demo di Kantor Bupati**

*Menurut pendapat bapak juniasyah Irawan SH.MH“Sedangkan aksi demo mereka tidak boleh mengambil ahli fungsi purun tersebut sebagaimana purun sudah di kelolah masyarakat dengan baik dan sudah masuk konsepsi dari itu mereka bisa masuk kedalam tata ruang purun atau tanaman purun. Kalau masalah perdes itu sudah ada yang mengatur yaitu RT dan RW yang menetapkan tata ruang wilayah itu nanti akan ditetapkan untuk berapa luas purun masalah perdes itu sudah melalui RT RW Pedamaran kalau tanggapan mereka demo kemaren sudah masuk di insatif dari DPRD untuk membuat pengajuan perdes, ternyata perdes belum bisa untuk di proses masih menunggu dari Pedamaran OKI dan DPRD seandainya RT RW sudah selesai atau sudah cukup di perdes saja pembuatan perdes tidak perlu lagi”.*



**Gambar 7.1 wawancara bersama bapak Juniansyah Irawan S.H.,M.H**

Berdasarkan wawancara diatas Pemerintah Kota Kayuagung yang telah ada dan telah berjalan sesuai aturan walaupun masih banyak mengalami kekurangan dimana aksi demo Pedamaran tersebut untuk menuntut keadilan di hadapan Kantor Bupati dan DPRD untuk melindungi purun sebaga mata pencarian mereka agar segera turun kan perda (peraturan daerah) dilihatkan berdasarkan fakta-fakta yang ada mereka hanya meminta keadilan dari para pejabat agar segera memberikan pengajuan Perdes tesebut. Dengan demikian adanya kebijakan dari pemerintah dalam menangani masalah perda segera dilaksanakan dengan cepat, dimana kebijakan tersebut dilaksanakan demi menjaga purun dan di manfaatkan serta melestarikan purun yang ada di Pedamaran agar bisa menghasilkan karya anak bangsa.

Ratusan warga Pedamaran demo menuntut hak mereka agar menetapkan lahan gambut purun yang ada di Pedamaran menjadi hak kelola masyarakat dan kearifan

local dengan suara lantangnya ratusan warga Pedamaran tersebut berorasi di halaman DPRD sambil mengibarkan atribut spanduk yang salah satunya bertulisan Pmda jangan diam lahan gambut untuk kehidupan.<sup>13</sup> Dengan adanya demo ikut hadirnya dalam unjuk rasa itu perwakilan anggota DPRD, anggota polisi dan tentara yang berjaga-jaga untuk mengamankan. Kaum hawa yang mayoritas merupakan perajin purun asal Desa Menang Jaya Kecamatan Pedamaran IV dan VI, mereka terlihat puas dan penuh harapan hal itu bukan hanya sekedar janji belaga ratusan massa dari Kecamatan Pedamaran yang dikordinir oleh Syafurudin Queshar dan Rian Saputra dalam tuntutan meminta kepada pemerintah daerah dan DPRD OKI agar segera menerbitkan perda tentang perlindungan, pengelolaan dan pemanfaatan ekosistem gambut purun berbasis masyarakat dan kearifan lokal. Dalam<sup>14</sup> wawancara bapak Juniasyah Irawan bagian hukum di DPRD OKI mengenai aksi demo Pedamaran terhadap tuntutan lahan purun.

*“Untuk saat ini belum ada perda tentang purun karena hasil rapat bersama anggota DPRD Komisi III dan komisi IV belum memenuhi syarat dari pembuatan perda pengajuan dari Pedamaran oleh karena itu pengajuan perda tentang purun belum di Acc atau tidak getok palu karena ada kesalahan dari tata ruang, lingkupan purunnya dll, sampai sekarang perda tidak di setujui atau belum ada perdes untuk dilanjutkan.”*

---

<sup>13</sup> Aksi demo masyarakat pedamaran. Globalplanet.new, diakses tanggal 15 november 2020

<sup>14</sup> Juniasyah irawan SH. MH, wawancara tanggal 5 januari 2021



**Gambar 8.1 Gambar Demo di Kantor DPRD untuk Menuntut Perda**

Keterangan diatas merupakan pertanyaan yang menyatakan bahwa dimana fungsi DPRD Kayuagung OKI memang mengawasi peraturan yang telah ada selaku pihak yang terlibat dalam aksi demo tuntutan purun dan pengajuan perda pada tahun 2018, membuktikan bahwa purun semakin berkurang dikarena mereka meminta agar lahan gambut purun yang termasuk dalam surat izin perusahaan yaitu PT Sampoerna Agro dan Rambang II agar segera keluarkan izin kedua perusahaan perkebunan, jika tidak ekosistem gambut purun tergerus sehingga lambat laun mata pencarian para perajin tikar purun hilang dan berdampak pada perekonomian mereka.

Wilayah purun merupakan kawasan gambut dengan hamparan purun yang luas berada di desa cinta jaya kecamatan Pedamaran, luas lahan gambut purun yang dimaksud adalah kurang lebih 300 sampai dengan, 700 hektar yang mana di manfaatkan masyarakat sekitar Pedamaran sejak dahulu sampai turun temurun.

Sedangkan dipeta kawasan Pedamaran timur, Mesuji raya, Mesuji makmur, dimana kawasan ini terdapat persebaran lahan terbakar, selain terdapat lahan rawa gambut yang dapat di fungsikan oleh masyarakat pedamaarn untuk pembuatan lahan, anyaman tikar, dll. Masyarakat Pedamaran dapat menyambung hidup dari hasil jualan anyaman tikar tersebut.



**Gambar 9.1 Gambar Peta Pedamaran**

*“Dalam wawancara bersama bapak Abu masyarakat Pedamaran OKI masalah purun yang digunakan oleh masyarakat disana cara pengolahan purun , pertama mereka lihat dulu jenis purun apakah sudah layak digunakan untuk menganyam tikar<sup>15</sup>“.*

Perluasan perkebunan sawit ancaman bagi lingkungan maupun tradisi Pedamaran bagi masyarakat Pedamaran Kabupaten OKI , lahan gambut merupakan jantung kehidupan baik ketergantungan ekonomi maupun kehidupan sosial .<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Hasil wawancara  
<sup>16</sup> Gambar 9.1  
2021



2021  
tanggal 26-02-

**Gambar 10.1 Gambar Bahan Purun**



**Gambar 11.1 Lokasi Lahan Purun**

Meluasnya perkebunan kelapa sawit di daerah berawa gambut di Kabupaten OKI Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan serta bencana kebakaran hutan di lahan yang musim kering ini tidak saja menimbulkan kerusakan lingkungan tetapi

mengancam kelangsungan kehidupan tradisi mata pencarian tambahan yang telah lama menunjang perekonomian masyarakat setempat, warga dari suku perdesa misalnya mereka memilih kerajinan warisan nenek moyang mereka yaitu, menganyam tikar, (herembak) bebahan baku purun, bergantung pada rawa gambut.

Bagi para petani perempuan di Kecamatan Pedamaran, menganyam atau berambat tikar purun merupakan keterampilan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan mereka, dari luas area gambut di Kabupaten Ogan Komering Ilir yang mencapai 150 H, 120 H, diantaranya berada dikawasan Pedamaran. Pekerja tikar purun tergantung pada aktivitas domestik perempuan dalam sehari, rata-rata perempuan di Menang Jaya bisa menyelesaikan tiga hingga empat halai tikar. Tingkat kerumitan terbilang tinggi, sehelai berukuran 2x1 meter hanya dihargai pengumpul Rp. 10.000, hasil pengeluaran tersebut keuntungan dari jeri-jeri payah mereka hanya 3.000 setiap helainya, sementara Rp.7000 untuk menebus bahan baku tikar purun <sup>17</sup>.



---

<sup>17</sup> Para petani perempuan kecamatan pedamaran .<https://www.suara.com>.diakses pada tanggal 26-02-2021

### **Gambar 12.1**

Dalam wawancara bersama nenek ida masyarakat Pedamaran.

*”Dalam pelestarian lahan rawa gambut di Pedamaran sangat penting karena untuk meneruskan warisan nenek moyang siapa saja bisa mengelola lahan rawa gambut tanpa terkecuali pelestarian dari lahan rawa gambut di Pedamaran sendiri harus dilakukan terus menerus sehingga, bertujuan agar tetap terjaga keberadaan lahan rawa gambut ini memiliki berbagai potensi, selain berfungsi menganyam tikar bisa juga diolah menjadi tas, wadah buah, sangki dan hanya lagi , lahan rawa gambut juga menjadi mata pencarian tambahan masyarakat”.*



### **Gambar 13.1**

Tidak itu saja masyarakat menambah ciri khas yaitu kerupuk ,kemplang, empek-empek Pedamaran. Berdasarkan data diatas penelitian menyimpulkan bahwa nilai yang menentukan keterangan-keterangan mengenai lahan rawa gambut, dimana keberadaan lahan tersebut semakin berkurang tentu banya yang berdampak

merugikan bagi masyarakat Pedamaran, sehingga adanya penjagaan diharapkan mampu mengurangi kebakaran lahan rawa gambut. Oleh karena itu, adanya partisipasi masyarakat untuk melindungi rawa gambut dari kebakaran, adanya nilai ketetapan pada suatu pelestarian lahan rawa gambut patut dilaksanakan sebab lahan rawa gambut perlu dijaga keberadaanya yang memiliki banyak fungsi dan potensi bagi masyarakat Pedamaran OKI dan pemerintahan Kayuagung terkhusus Pedamaran yang berada disekitar lahan rawa gambut tersebut.